ANALISIS HUBUNGAN JARAK FASILITAS KESEHATAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI LORONG TOWER DUSUN I DESA MODAYAG

Henny Pongantung[1]. Ake Royke Calvin Langingi[2]

[1,2]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon
Jl. Florence, Lingkungan VII, Kel. Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon
E-mail: hennypongantung@gmail.com

ABSTRAK

Proses penuaan memang tidak dapat dihindari seiring berjalannya waktu. Semua orang ingin tetap tegar dan menjalani hari tua yang baik dan penuh makna. Ini dapat dipertimbangkan mengingat usia harapan hidup penduduk yang semakin meningkat. Meningkatnya usia harapan hidup ini menimbulkan masalah karena angka ketergantungan lanjut usia meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah orang lanjut usia. Penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak orang lanjut usia Tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis hubungan jarak fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Lorong Tower Dusun I Desa Modayag.. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional study untuk mengetahui hubungan jarak fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia Sebagai hasil yaitu, terdapat hubungan antara jarak fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Lorong Tower Dusun I Desa Modayag yang dibuktikan dengan hasil uji statistik (p=0.000). Sebagai saran, diharapkan bagi penyedia dan pelaksana layanan kesehatan lansia agar memberi dukungan mobilisasi kepada setiap lansia di Lorong Tower Dusun I Desa Modayag agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, demi terciptanya drajat kesehatan lansia yang lebih baik.

Kata kunci—Jarak, Fasilitas Kesehatan, Peemanfaatan Posyandu, Lansia

ABSTRACT

The aging process cannot be avoided as time goes by. Everyone wants to stay strong and live a good and meaningful old age. This can be considered considering the increasing life expectancy of the population. This increase in life expectancy creates problems because the rate of elderly dependency increases along with the increase in the number of elderly people. The population of productive age will support more and more elderly people. The aim of this research is to analyze the relationship between distance to health facilities and the utilization of posyandu for the elderly in Lorong Tower Dusun I, Modayag Village. This research uses a cross sectional study research design to determine the relationship between distance to health facilities and utilization of posyandu elderly As a result, there is a relationship between the distance to health facilities and the utilization of elderly posyandu in Lorong Tower Dusun I Modayag Village as proven by statistical test results (p=0.000). As a suggestion, it is hoped that providers and implementers of elderly health services will provide mobilization support to every elderly person in Lorong Tower Dusun I, Modayag Village, so that they can receive effective and efficient health services, in order to create a better level of health for the elderly.

.

Keywords— *Distance, Health Facilities, Utilization of Posyandu, Elderly.*

PENDAHU.LUAN

Peningkatan usia harapan hidup penduduk dikaitkan dengan keberhasilan pembangunan manusia karena peningkatan jumlah lansia (lebih dari 60 tahun) setiap tahunnya. *World Health Organization*

hidup seseorang, di mana daya tahan fisik seseorang menurun dan mereka semakin rentan terhadap penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Ariyanto et al., 2021).

Proses penuaan memang tidak dapat dihindari seiring berjalannya waktu. Semua orang ingin tetap tegar dan menjalani hari tua yang baik dan penuh makna. Ini dapat dipertimbangkan mengingat usia harapan hidup penduduk yang semakin meningkat. Meningkatnya usia harapan hidup ini menimbulkan masalah karena angka ketergantungan lanjut usia meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah orang lanjut usia. Penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak orang lanjut usia (Juniardi, 2021).

Program posyandu lansia adalah salah satu program Puskesmas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang tua. Program ini ditujukan pada masyarakat setempat, terutama orang tua. Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien lanjut usia termasuk pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengidentifikasi penyakit atau risiko masalah kesehatan yang mungkin terjadi (Samidah & Yulianti, 2023).

Menurut data dari Survei Ekonomi Nasional (BPS, Susenas MSBP) yang dilakukan pada usia 65 tahun ke atas pada tahun 2019, kemiskinan meningkat tajam sekitar 20%, jumlah orang terlantar meningkat 67,4%, dan angka kesakitan terus meningkat. Dari setiap 100 orang lansia pada tahun 2019, sekitar 28 di antaranya mengalami sakit (Ningsih Skolastika Prihati, 2022).

(WHO) mengklasifikasikan usia sebagai berikut: usia pertengahan 45-59 tahun; usia tua 60-74 tahun; dan usia tua 75 hingga 90 tahun (Ake langingi et al., 2020). Masa lanjut usia, juga dikenal sebagai lansia, adalah periode penutup dalam rentang

Di seluruh dunia, ada lebih dari 700 juta orang berusia 65 tahun ke atas. Jumlah ini diperkirakan akan berlipat ganda pada tahun 2050, yang berdampak pada peningkatan beban penyakit tidak menular (PTM) dan peningkatan populasi individu dengan kemampuan fungsional yang beragam (WHO, 2022). Pemerintah telah membuat berbagai kebijakan pelayanan kesehatan dan sosial untuk orang lanjut usia untuk membantu orang lanjut usia hidup lebih baik dan lebih berdayaguna dalam keluarga dan masyarakat mereka sesuai dengan usia mereka (Ningsih et al., 2022).

Di Indonesia jumlah lansia meningkat sekitar dua kali lipat (19712020), yakni mencapai 9,92 persen (26 juta-an) dimana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,43 persen dibanding 9,42 persen). Dari seluruh lansia yang ada di indonesia lansia muda (60-69 tahun) 64,29 persen, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80+ tahun) dengan besaran masingmasing 27,23 persen dan 8,49 persen (Hayati & Murni, 2021).

Di Sulawesi Utara jumlah lansia sebesar 344.927 orang yang merupakan gabungan lansia laki-laki dan perempuan. Data ini dimulai dari kategori umur 60-64 sebanyak 120 355; umur 65-69 tahun sebanyak 91 016; umur 70-74 sebesar 63 451; umur diatas 75 tahun sebanyak 70 105 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2024). Sementara itu jumlah data lansia di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur per tahun 2023 sebanyak 1.110 jiwa dengan angka harapan hidup mencapai 68-69 tahun (BPS SULUT, 2024). Jumlah lansia di Lorong Tower

Dusun I Desa Modayag sebanyak 34 lansia, dimana di lokasi ini yang memiliki lansia terbanyak dan belum termasuk jumlah lansia di Dusun I Desa Modayag.

Setiap orang lanjut usia harus memanfaatkan posyandu lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka karena jika mereka tidak aktif berkunjung ke posyandu, kondisi kesehatan mereka tidak dapat dipantau dengan baik. Akibatnya, penyakit yang disebabkan oleh penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dapat fatal dan mengancam jiwa. Oleh karena itu, setiap orang lanjut usia harus memanfaatkan posyandu lansia sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka. Tiga determinan utama memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan: determinan sosial, determinan sistem pelayanan kesehatan, dan determinan individu. Predisposisi individu untuk menggunakan pelayanan kesehatan, kemampuan mereka untuk melaksanakannya, dan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan adalah semua faktor yang memengaruhi determinan individu dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan (Zahara, 2023).

Permasalahan utama yakni jarak antara lokasi penelitian dengan Puskesmas Modayag sekitar 2 km. Waktu tempuh dari Lorong Tower menggunakan kendaraan roda dua sekitar 10 menit. Sementara lansia harus menempuh perjalanan dengan berjalan kaki sampai ke jalan utama untuk kemudian menuju ke posyandu lansia menggunakan kendaraan bermotor (ojek). Hal ini seringkali menimbulkan keluhan dari lansia sehingga minat untuk mengikuti posyandu lansia terhalang, apalagi kondisi kesehatan yang sedang terganggu.

Hasil penelitian dari Susanti et al., (2020) yang menyatakan bahwa lansia dengan jarak rumah dengan posyandu jauh memiliki risiko 7,837 kali untuk tidak berpartisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia dibandingkan dengan jarak rumah dengan posyandu dekat.

Demikian juga dengan hasil penelitian dari yang menyatakan bahwa faktor jarak mempengaruhi keikutsertaan posyandu lansia. Sebagian besar responden mempunyai akses yang mudah menuju posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa jauh dekatnya jarak rumah mempengaruhi minat lansia untuk menghadiri posyandu lansia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Hubungan Jarak Fasilitas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Lorong Tower Dusun I Desa Modayag.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study untuk melihat hubungan jarak fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Lorong Tower Dusun I Desa Modayag. Jumlah sampel sebanyak 34 lansia (total populasi), penelitian dilaksanakan di Lorong Tower Dusun I Desa Modayag pada bulan Maret 2024. Analisis hasil penelitian dengan menggunakan analisis univariat (jenis kelamin, umur, pekerjaan) serta analisis bivariat antara variabel independen (jarak fasilitas kesehatan) dengan variabel dependen (pemanfaatan posyandu lansia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	F	%
Umur (Tahun)		
60-64	28	82,4
65-69	4	11,8
70-74	1	2,9
> 75	1	2,9
Total	34	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	52,9
Perempuan	16	47,1
Total	34	100
Pekerjaan		
Petani	15	44,2

Pensiunan TNI	2	5,8
Pensiunan Pendeta	6	17,7
Tidak Bekerja	11	32,3
Total	34	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas yang meliputi karakteristik responden dapat dijelaskan bahwa kelompok umur lansia pada umumnya berada pada kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 28 lansia (82,4%) dan merupakan responden terbanyak. Sementara responden dengan kelompok umur 70-74 dan diatas 75 tahun sama banyak dengan jumlah nasingmasing 1 orang (2,9) dan merupakan responden paling sedikit. Untuk jenis kelamin responden paling banyak responden laki-laki dengan jumlah 18 orang (52,9%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (47,1%). Sementara untuk pekerjaan responden yang paling banyak sebagai petani dengan jumlah 15 orang (44,2%), yang tidak bekerja sebanyak 11 responden (32,3%), terbanyak ketiga yakni sebagai pensiunan pendeta yaitu sebanyak 6 orang (17,7%) dan terbanyak ke empat yakni sebagai pensiunan TNI yakni sebanyak 2 orang (5,8%) dari total responden.

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Jarak Fasilitas Kesehatan.

	n	%	n	%	n	%	.000
Mudah Dijangkau	4	5,8	30	88,3	34	100	
Sulit Dijangkau	30	88,3	4	5,8	34	100	
Total	34	100	34	100			

Variabel Jarak Fasilitas Kesehatan	**Frekuensi**	**%**
Mudah Dijangkau	4	11,7
Sulit Dijangkau	30	88,3
Total	34	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa jarak fasilitas kesehatan lansia pada umumnya sulit dijangkau yakni sebanyak 32 responden (94,2%), sedangkan hanya 2 responden (5,8%) yang menyatakan mudah dijangkau.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pemanfaatan Posyandu Lansia

Variabel Pemanfaatan Posyandu Lansia	**Frekuensi**	**%**
Memanfaatkan	4	11,7
Tidak Memanfaatkan	30	88,3
Total	34	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia lebih banyak yakni sebanyak 30 responden (88,3%), sedangkan lansia yang memanfaatkan posyandu lansia hanya 4 responden (11,7%) dari total responden.

3. Hubungan Antara Hubungan Jarak Fasilitas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 4. Hubungan Jarak Fasilitsas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia.

	Pemanfaatan Posyandu Lansia			
Jarak Fasilitas Kesehatan	Memanfaatkan	Tidak Memanfaatkan	Total	*p*

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil dari analisis bivariat menunjukkan bahwa hubungan variabel jarak fasilitas

kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia diperoleh hasil bahwa dari 34 responden yang memiliki jarak fasilitas kesehatan yang sulit dijangkau, terdapat 30 lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Demikian juga dengan 4 lansia yang. memiliki jarak fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau, semuanya memanfaatkan posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data responden dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara jarak fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia yang dibuktikan dengan nilai hasil penelitian yaitu nilai p (p value)= 0,000, lebih kecil dari α=0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 di tolak dan Ha diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Sembiring, 2019) yang menyatakan bahwa faktor jarak mempengaruhi keaktifan lansia untuk hadir di posyandu lansia.Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, termasuk biaya transportasi yang tinggi, kondisi jalan, jarak antar rumah ke posyandu yang jauh, waktu tempuh yang cukup lama, tidak adanya keluarga yang mengantar orang tua ke posyandu, apakah posyandu dekat atau tidak dengan pemukiman warga, dan apakah jarak yang jauh membuat orang tua malas ke sana. Oleh karena itu, orang yang lebih tua tidak dapat melakukan pemeriksaan kesehatan bulanan di posyandu karena jarak yang jauh. Salah satu alasan posyandu lansia Desa
Tuntungan II tidak berhasil.

Begitu juga dengan hasil penelitian (Sembiring, 2019), dimana jarak merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Dalam penelitian ini, jarak yang diukur adalah jarak tempat tinggal lansia dari posyandu dan akses yang digunakan. Dalam penelitian ini, jarak dikategorikan menjadi 2, yaitu mudah dan sulit dijangkau. Hasilnya menunjukkan bahwa responden terbanyak, yang dianggap mudah dijangkau dan memanfaatkan Posyandu lansia, adalah 43 orang (47,8%), dan responden terkecil, yang dianggap sulit dijangkau dan memanfaatkan, adalah 0 orang (0,0%). Hasil penelitian, dengan p-value 0,000 (p<0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak dan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

Sejalan juga dengan penelitian (Isnani, 2021) yang menyatakan bahwa jarak ketempat pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia diperoleh pvalue sebesar 0,00 (p < 0,05). Mencari pelayanan kesehatan dapat dihalangi oleh jarak, terutama jika sarana dan transportasi yang tersedia terbatas, komunikasi sulit, dan tempat pelayanan tidak tersedia di daerah tersebut. Oleh karena itu, jarak adalah penghalang yang cenderung menyebabkan seseorang atau masyarakat menunda untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa jarak fasilitas kesehatan sangat berhubungan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Lorong Tower Dusun I Desa Modayag.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jarak fasilitas kesehatan pada umumnya sulit dijangkau dan keaktifan lansia umumnya masih kurang aktif. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan jarak fasilitas dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Lorong Tower Dusun I Desa Modayag.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada 1) pihak pemerintah yang dalam hal ini diwakilkan oleh Kepala Dusun Satu Desa Modayag yang telah memberikan kesempatan pengambilan data serta kasus, 2) dukungan dari pihak STIKES Gunung Maria Tomohon yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian 3) para lansia yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan hasil, serta pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ake langingi, Sudirman, S., & Watung, G. I. V. (2020). Analisis Faktor Perilaku Dan Jarak Fasilitaskesehatan Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Hipertensi Di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat. *Medical Technology and Public Health Journal*, *4*(2), 121–126. https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1757

Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan

Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *10*(2), 267. https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.320

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2021-2022*. BPS Provinsi Sulawesi Utara. https://sulut.bps.go.id/indicator/12/942/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompokumur-dan-jenis-kelamin.html

BPS SULUT. (2024). *Umur Harapan Hidup (Tahun), 2021-2023*. BPS Provinsi Sulawesi Utara. https://sulut.bps.go.id/indicator/26/54/1/umur-harapan-hidup.html

Hayati, F., & Murni, L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia dimasa New Normal Covid-19. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, *4*(2), 2622–2256.

Isnani, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. *Skripsi*, 1–148.

Juniardi, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Ningsih, F., Ibrahim, I., & Aletta, A. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Gampong Reuhat Tuha Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Sains Dan Teknologi*, *1*(6), 711–722. https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1078

Ningsih Skolastika Prihati. (2022). Analisis Faktor Determinan Rendahnya Tingkat Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Lansia Permadi Malang. In *Universitas Tribhuwana Tunggadewi*.

Samidah, I., & Yulianti, S. (2023). FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Mengikuti Senam Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Air Rami Kabupaten Mukomuko Tahun 2022 Factors Affecting the Activeness of Elderly Participating in Elderly Gymnastics in the Work Area of the Air Rami Healt. *Student Scientific Journal*, *1*(1), 1–12.

Sembiring, L. S. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Desa Tuntungan II Tahun 2019*. 2019.

Susanti, E., Asbiran, N., & Hayati, N. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019. *Human Care Journal*, *5*(4), 915. https://doi.org/10.32883/hcj.v5i4.616

Zahara, F. (2023). *Determinan Partisipasi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara*. Institut Kesehatan Helvetia Medan.